

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

TIARA TRI ULFA SARY¹

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹email: tiaraulfa63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang beralamatkan di jalan utama No. 170, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik, faktor-faktor kesulitan yang dialami peserta didik dan untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data permasalahan yang diterima adalah: Masih banyak siswa diam (pasif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa kesulitan dalam menghafal dan menuliskan ayat suci al-Quran. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar nantinya guru dapat memperbaiki sistem pengajaran di kelas sehingga tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pendidikan agama islam

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu (Syah, 2016). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif dan terarah (Dasopang, 2017).

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa

berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengeporasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba (Suriyanti, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Keadaan inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Banyak diantara siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan ini ditandai dengan adanya ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai, kondisi kelas yang tidak kondusif serta keterbatasan dana dan media dalam proses pembelajaran. Ketika kesulitan belajar dialami siswa secara berlarut-larut maka akan mempersulit siswa untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan bahwa di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 2 sedikit terkendala dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dipantau dari perilaku keseharian dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari mereka hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, kemudian ketika diadakan evaluasi sebagian siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan, dan jika dipantau dari hasil ulangan harian juga tidak dapat mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Az-Zuhri dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yakni jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa dalam

melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penelitian subjektif nonstatistik atau nonmatematis. Artinya, bahwa ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penilaiannya ini dilaksanakan (MA, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi dengan melakukan pengamatan keadaan fisik sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan dan melihat proses belajar mengajar di dalam kelas. 2) Wawancara, yang dilakukan kepada beberapa sumber seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta perwakilan peserta didik SMA Muhammadiyah 01 Medan. 3) Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti penulis bahwasannya telah melakukan penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Data-data yang peneliti peroleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan serta hasil wawancara guru bidang studi pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Teknis analisis data yang peneliti lakukan di lapangan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL

3.1 Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Usril, menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dalam taraf normal atau masih bisa ditanggulangi, Hal ini berkaitan dengan kesulitan belajar di mana peserta didik masih kurang dalam membaca Al-Qur’an.”

Untuk melihat kesulitan belajar peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik.

Menurut Elvrida Putri Nasution kelas XI MIA 2 mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya hadapi disaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung adalah saya sering merasa bosan dengan guru nya sehingga saya sulit untuk memahami penjelasan guru. Guru juga sering memberikan hafalan surah atau ayat-ayat al-Quran, apalagi ketika memberikan hafalan disaat itu juga harus sudah hafal sehingga membuat saya sulit untuk menghafalnya terlebih lagi ayat-ayat atau surah nya panjang-panjang. Kemudian saya juga sering merasa bosan di saat guru menyuruh untuk menulis bahasa Arab karena menulis ayat al-Quran itu susah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ada beberapa masalah-masalah yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut informan, kesulitan yang dialami peserta didik adalah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian besar kesulitan yang dialami peserta didik ialah materi yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran atau baca tulis al-Quran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa peserta didik ketika disuruh dalam membacakan al-Quran masih terbata-bata. Pada saat yang sama ketika disuruh guru untuk menghafalkan

beberapa ayat, peserta didik masih belum bisa menguasai dan menghafal dengan cepat. Demikian pula ketika disuruh menuliskan tulisan arab masih kurang bagus. Hal ini menandakan memang masih terdapat kesulitan pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat suci al-Quran.

3.2 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, adapun faktor-faktor itu terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3.2.1 Faktor Internal

1. Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar

Menurut kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu ditandai dengan kurang minatnya membaca buku-buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”

Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik juga ditegaskan oleh pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara, yaitu: Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Drs. Usril, menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik adalah kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, ketika ditanya paham, mereka banyak yang hanya diam dan kurang merespon ketika dalam pembelajaran di kelas berlangsung.”

Kemudian menurut peserta didik, Elvrida Putri Nasution kelas XI MIA 2, menyatakan bahwa:

“Saya sering merasa bosan saat pembelajaran di kelas karena yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan pembelajaran. Ketika sedang berdiskusi saya hanya diam saja dan terkadang mengantuk ketika dalam proses pembelajaran. Terkadang guru sering bertanya tiba-tiba kepada saya dan saya hanya bisa diam ketika tidak bisa menjawab pertanyaannya. Saya belajar dirumah hanya saat mendekati ulangan harian ataupun ujian, itupun terkadang nilai saya sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sangatlah sedikit, mereka jarang mengulangi pembelajaran dan di saat proses pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya masih banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat anak-anak yang tertidur di dalam kelas. Kemudian ketika guru setelah selesai dalam memberikan materi, peserta didik kebanyakan menunduk karena takut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika diberikan pertanyaan, peserta didik cenderung diam dan hanya beberapa orang saja yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Rendahnya Kemampuan Membaca al-Quran

Berkaitan dengan kesulitan pada membaca, menulis dan menghafalkan ayat al-Quran disebabkan kurangnya keterampilan yang dibawa dari SD ataupun jenjang pendidikan peserta didik sebelumnya. Hal ini berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan, Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Rendahnya kemampuan membaca al-Quran yang disebabkan oleh peserta didik dikarenakan adanya perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya seperti masih banyaknya

peserta didik yang berasal dari SMP Negeri ataupun SMP yang tidak muhammadiyah, sehingga kebiasaan dalam membaca al-Quran yang dimiliki peserta didik sangat terbatas atau kurang.”

Kemudian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. Usril, menyatakan bahwa:

“Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al-Quran yang dialami dikarenakan kurangnya keterampilan mereka dari jenjang sekolah mereka sebelumnya.”

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa peserta didik yang diminta guru untuk membacakan ayat al-Quran yang masih terbata-bata.

3.2.2 Faktor Eksternal

1. Faktor Sekolah

Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah untuk beberapa tahun terakhir ini disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana seperti kelengkapan buku-buku di perpustakaan dan juga al-Quran. Tetapi seiring berjalannya waktu, sekolah dapat menambah sedikit demi sedikit buku-buku dan al-Quran sehingga peserta didik dapat nyaman ketika belajar di dalam kelas.”

2. Faktor Guru

Kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disebabkan oleh pihak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mereka sering mengantuk dan merasa bosan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Elvrida Putri Nasution, yaitu:

“Ketika saya belajar Pendidikan Agama Islam kadang-kadang saya merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja sehingga membuat saya mengantuk ketika di dalam kelas.”

Berdasarkan penuturan peserta didik di atas bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka sering bosan dengan cara mengajar yang itu-itu saja, peserta didik mengharapkan agar proses pembelajaran di selingi dengan humor ataupun cerita-cerita lucu sehingga dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini nampak dari hasil observasi terdapat peserta didik yang mengantuk dan acuh terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, dan beberapa dari mereka juga sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

3. Faktor Keluarga

Kebanyakan orang tua dari peserta didik kurang memperhatikan belajar anaknya. Menurut hasil wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Elvrida Putri Nasution menyatakan bahwa:

“Saya jarang membuka buku di rumah dan jarang mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Ketika akan ujian baru saya membuka buku itupun cuma sebentar. Kegiatan sehari-hari yang saya lakukan hanya bermain hp. Saya bermain hp seharian di dalam kamar juga tidak di tegur oleh orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peserta tergolong jarang belajar atau mengulangi pembelajaran. Faktor dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar anak sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi yang modern sekarang tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi lebih banyak mengandung dampak negative. Beberapa peserta didik sangat larut dalam penggunaan teknologi seperti handphone, banyak dari mereka yang lupa akan

kegiatan sehari-hari. Peserta didik yang kurang pengawasan dari orang tua cenderung bermain hp hingga lupa waktu sehingga membuat peserta didik tidak mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan disebabkan oleh: 1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang berupa rendahnya minat dan motivasi dalam belajar, 2) faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga.

3.3 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Begitu juga di SMA Muhammadiyah 01 Medan, dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk upaya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya:

3.3.1 Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri

Pembiasaan pengembangan diri merupakan program dari sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan pengembangan diri ini dilakukan setiap pagi 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari siswa diwajibkan membaca al-Quran secara bersama-sama di kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd:

“Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, maka sekolah melakukan pembiasaan membaca al-Quran selama 20 menit sebelum memulai pembelajaran. Pembacaan al-Quran yang dilakukan bukan hanya untuk memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua pelajaran. Kami mengharapkan agar nantinya peserta didik keluar dari sekolah dapat lancar dan paham dalam membaca ayat suci al-Quran.”

3.3.2 Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Penggunaan media di dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah. Karena dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Usril:

“Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Walaupun saya terlalu sering hanya menggunakan buku panduan tetapi terkadang saya membawa laptop dan infocus sendiri dari rumah agar peserta didik tidak terlalu monoton dengan metode belajar yang itu-itu saja. Selain itu, media yang saya gunakan untuk mengajar juga melibatkan peserta didik seperti menyuruh mereka membuat keterampilan seperti kaligrafi dan lainnya agar media tersebut dapat dijadikan bahan ajar di dalam kelas.”

3.3.3 Pendekatan individu

Di dalam kelas pasti selalu ada anak didik ketika belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, tingkat kecerdasan, dan daya serap dalam menangkap pelajaran juga berbeda-beda. Masing-masing anak didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Perbedaan individual inilah yang menjadikan guru untuk terus memantau dan memperhatikan perbedaan peserta didik. Dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan, guru menggunakan pendekatan individu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah mengetahui dan mengatasi kesulitan masing-masing peserta didik. Seperti yang dikatakan guru agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Drs. Usril sebagai berikut:

“Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang mudah menerima pelajaran dan ada yang sulit menerimanya. Untuk mengetahui kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada anak seperti kesulitan membaca al-Quran, maka yang saya lakukan adalah untuk membiarkan peserta didik sendiri-sendiri agar mengetahui kelemahan apa yang terjadi pada bacaan al-Quran peserta didik tersebut. Biasanya hal ini saya lakukan ketika sudah mengakhiri pembelajaran di setiap bab, dan ketika ada waktu saya mencoba memanggil satu persatu ke depan peserta didik untuk di tes bacaan nya apakah sudah ada kemajuan atau tidak.”

3.3.4 Pembelajaran berkelompok

Pada pembelajaran berkelompok ini, yang dilakukan guru adalah mengelompokkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih agar nantinya dapat membantu temannya yang kesusahan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Bapak Drs. Usril, sebagai berikut:

“Pada saat jam pelajaran saya selalu memperhatikan siapa-siapa saja yang sulit konsentrasi dan bermain-main dengan temannya ketika saya menjelaskan. Ketika saya melakukan tugas kerja kelompok di kelas maupun tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah, saya sengaja memilih dan mencampurkan peserta didik yang sulit dalam belajar dengan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar. Hal ini saya lakukan agar nantinya peserta didik dapat memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik, selain itu agar nantinya peserta didik yang dianggap mampu dalam belajar dapat membimbing temannya yang belum mengerti.”

3.3.5 Pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran remedial ini adalah untuk membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu ada peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata atau dibawah KKM. Ini terbukti ketika diadakannya ulangan harian dan ujian. Berikut merupakan penuturan peserta didik SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu Elvrida Putri Nasution.

“Ketika diadakannya ulangan harian dan ujian, sangat jarang sekali saya memperoleh nilai di atas rata-rata. Nilai yang peroleh selalu jauh dibawah KKM.”

Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs.

Usril yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran remedial ini, saya lakukan hanya untuk membantu peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Ini biasanya saya lakukan setiap kali setelah melakukan ulangan harian, untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik. Akan tetapi kegiatan remedial ini hanya saya lakukan sebentar ketika jam pelajaran karena takutnya waktu yang tidak cukup untuk melanjutkan materi selanjutnya. Inilah gunanya motivasi dan dukungan orang tua di rumah agar dapat memantau proses perkembangan belajar anak sehingga dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.”

Berikut ini saya lampirkan beberapa dokumentasi dari hasil wawancara di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan:



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan



Gambar 2. Wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Wawancara Siswi SMA Muhammadiyah 01 Medan

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Indikator	Sub Indikator	Hasil
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal	Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar	Rendahnya minat belajar dan motivasi dapat ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang merasa bosan disaat jam pelajaran, tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, kebanyakan diam di saat pembelajaran berlangsung dan bahkan sampai ada peserta didik yang tertidur ketika jam pelajaran berlangsung.
	Rendahnya kemampuan membaca al-Quran	Rendahnya kemampuan membaca al-Quran yang disebabkan karena adanya perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya, seperti masih banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah umum. Sehingga kebiasaan membaca al-Quran yang dimiliki peserta didik sangat terbatas dan kurang.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Indikator	Sub-Indikator	Hasil
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal	Faktor Sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadikan faktor dari kesulitan belajar. Hal itu dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan, menjenuhkan sehingga guru membutuhkan media dan alat bantu yang dapat membantu proses pembelajaran dengan mudah. Akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan proses pembelajaran yang kurang menarik dikarenakan hanya menggunakan buku saja.
	Faktor Guru	Faktor guru bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar, seperti metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

secara berceramah sehingga banyak siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar tersebut guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa cara seperti pendekatan individu, melakukan pembelajaran remedial, dan lain-lain.

Faktor Keluarga	Keluarga mempunyai peranan penting dalam proses belajar anak. Keluarga yang harmonis dan mengingatkan sesuatu dalam kebaikan akan dapat menuntun peserta didik dalam pembelajaran yang lebih baik. Apabila keluarga acuh dalam pendidikan, maka akan berdampak buruk pada anak karena tidak mendapatkan support dari orang tua.
-----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Selain itu, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan yaitu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pembahasan
1	Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri	Kegiatan yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan peserta didik biasanya melakukan pembiasaan membaca al-Quran selama 20 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melatih kemampuan membaca al-Quran.

2	Penggunaan media pembelajaran yang tepat	Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan bukan hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh Pemerintah, tetapi mencampurnya dengan media teknologi yang modern seperti penggunaan infocus, belajar melalui video, ataupun menggunakan bahan seperti boneka ataupun media yang dapat dijadikan bahan praktek Pendidikan Agama Islam.
3	Pendekatan individu	Pendekatan individu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Biasanya, ketika melakukan pendekatan individu, guru memanggil satu persatu ke depan untuk menguji pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Biasanya kegiatan ini dilakukan saat guru memberikan tugas kepada peserta didik yang lain dan menyuruh peserta didik yang mengalami kesulitan untuk kedepan.
4	Pembelajaran berkelompok	Pada pembelajaran berkelompok ini, guru mengelompokkan siswa yang kesulitan dalam belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengajarkan temannya yang sulit. Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan olehnya.
5	Pembelajaran remedial	Pembelajaran remedial yang dilakukan guru di kelas berupa pengulangan materi pembelajaran yang belum dipahami ataupun belum tuntas. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya peserta didik dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai manajemen program tahfiz Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk- bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan penghambat kegiatan belajar. Terdapat beberapa bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik seperti sulit dalam membaca dan menulis ayat suci al-Quran. (2) Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar

peserta didik. Faktor internal yang dihadapi peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan adalah rendahnya minat dan motivasi dalam belajar dan rendahnya kemampuan membaca al-Quran. Selain itu, faktor eksternal yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Medan meliputi faktor sekolah, faktor guru dan faktor keluarga. (3) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan cara seperti melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, penggunaan media pembelajaran yang tepat, pendekatan individu, pembelajaran berkelompok dan pembelajaran remedial.

6. REFERENSI

- MA, Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 181-182.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2(3), 334.
- Suriyanti, Lilik. (2016). Psikologi Belajar, Yogyakarta, Penebit Ombak, 15.
- Syah, Muhibbin. (2016). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 93.